

BAB I

PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan kemajuan dunia pada saat ini terutama aspek kehidupan perlu ditunjang oleh kinerja yang bermutu tinggi. Maka dengan itu, untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi maka Pendidikan yang berkualitas itu sangat di perlukan dalam membentuk karakter, dan Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting didalamnya untuk mengembangkan ilmu dan mental seorang anak, yang dimana nantinya anak akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun secara makhluk sosial.

Kebutuhan ahlak dalam kehidupan manusia menempatkan tempat yang paling penting sekali, baik sebagai individu, masyarakat maupun bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat bergantung kepada bagaimana ahlaknya, akan tetapi apabila ahlaknya buruk rusaklah lahir dan batinnya.

Maka dalam kaitannya hal tersebut, pendidik harus lebih selektif dalam memilih dan memikirkan moral yang harus di bina dan dikembangkan dalam diri peserta didik. Karena hal itu tidak cukup hanya dengan mengisi ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya pada anak atau hanya menekankan segi intelektualnya saja. Oleh karena itu

pembentukan moral dan kepribadian muslim hendaknya harus ada pada setiap lembaga pendidikan, sehingga nantinya mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pengembangan diri di tengah-tengah masyarakat.

Strategi penyampaian pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan demikian, materi pendidikan Aqidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada. Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat memperluas dan mengembangkan pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran agama, mendorong untuk mengamalkan dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiaanya.

Mengacu pada sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) Undang-undang RI No.20 tahun 2003, bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dewasa ini, Ada kecendrungan untuk berfikir kembali bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah, kemudian belajar akan lebih bermakna atau memberi kesan jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan sesuatu yang dia mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi atau teori saja sudah banyak terbukti berhasil hanya bisa diingat dalam waktu jangka pendek tetapi gagal membekali anak dalam memecahkan suatu persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* yaitu suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.²

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa salah satu pembelajaran yang menunjang Pendidikan Agama Islam adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang akan membawa proses belajar ke arah pembelajaran yang aktif dan juga yang menekankan

¹ Drs. Singgih Bektiarso, M.Pd., *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta, LaksBang PRESSindo, 2015, hlm.1

² Masnur , Muslih , *KTSP Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*, Cet 2, Jakarta Bumi Aksara, 2007, Halm 41

peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional harus dapat aktif.

MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak adalah lembaga pendidikan dibawah naungan depag (departemen agama) dibawah lembaga Ma'arif, yang dipelopori oleh kaum muslimin. MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak disamping mengajarkan bidang studi agam juga mengajarkan bidang studi umum. Dalam materi yang diajarkan terfokuskan pada bidang agama Islam terutama Akidah Akhlak karena merupakan kunci utama untuk membentuk prilaku dan kepribadian dari individu, agar siakp dan prilaku dari individu sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits sehingga diharap peserta didik aktif dalam menyimak, mendengar dan memperhatikan srta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian di harap mampu mencetak kader-kader penerus untuk masa depan di madrasah tersebut dengan akhlak dan sikap yang baik.

Dipilihnya MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak sebagai obyek penelitian karena untuk mengetahui “Hubungan Pendekatan Konstektual (*Teaching And Learning*) dengan motivasi belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak”.

Berdasarkan uraian di atas maka pneliti tertarik membahas masalah judul “Hubungan Pendekatan Konstektual (*Teaching And Learning*) dengan motivasi belajar pesrta didik dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “ Hubungan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII Mazro’atul Huda Wonorengo Demak”, atas beberapa alasan sebagai berikut :

1. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa, salah satunya yaitu Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran, metode kontekstual (*contextual teaching and learning*) dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya.
2. Penggunaan pendekatan kontekstual, guru akan lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi dan pendekatan ini dikembangkan lebih produktif dan bermakna. Selain itu, pendekatan ini dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang sudah ada.
3. Kandungan mata pelajaran akidah akhlak bersifat sosial dan berhubungan langsung dengan kehidupan pribadi dari peserta didik sehingga proses praktiknya harus ditunjang dengan pendekatan kontekstual agar peserta didik lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peneliti memilih Mts Mazro'atul Huda Wonorengo Demak sebagai objek penelitian karena sekolahnya mudah dijangkau oleh penulis, sudah menggunakan pendekatan kontekstual dan mendukung mengenai cara mengajarnya yang menuntut pendidiknya untuk aktif dan kreatif, kemudian peserta didiknya juga aktif dalam mengikuti proses belajarnya.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas alur pemikiran dan untuk menghindari kesalahan pemahaman bagi pembaca pada umumnya, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan arti dan pengertian beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi “Hubungan Pendekatan Kontekstual (*Cotextual Teaching and Learning*) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak”. Adapun Istilah-Istilahnya Sebagai Berikut :

1. Hubungan

Secara konseptual hubungan atau disebut korelasi diartikan “saling ketergantungan anantara satu sama lainnya”.³ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, bahwa “korelasi atau hubungan adalah hubungan timbal balik”.⁴

Secara operasional hubungan merupakan suatu hasil yang muncul dari penerapan pendekatan kontekstual dengan motivasi

³ Tim Penyusun Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Balai Pustaka, Jakarta, 1994, Hlm. 358

⁴ Prof. Drs. Sutrisno, *Statistik*, Jilid 2, Andi Offset, Yogyakarta, 2000, Hlm.285

belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di Mts Mazro'atul Huda Wonorengo Demak.

2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Secara konseptual Pendekatan yaitu suatu posisi titik tolak pandang yang digunakan oleh guru untuk menentukan suatu proses kelas dalam mendekati peserta didik.⁵ CTL adalah pembelajaran yang menekankan pembelajaran di luar kelas dan pembelajaran ini menekankan kepada proses keterlibatan siswa unuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata peserta didik.⁶

Secara opsional pendekatan kontekstual adalah strategi yang digunakan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak dengan lingkungan belajar secara kelompok maupun individu guna mendorong berfikir dalam proses pembelajaran di Mts Mazro'atul Huda Wonorengo Demak.

3. Motivasi Belajar

Secara konseptual motivasi belajar adalah keadaan pada diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas untuk mencapai suati tujuan yang di inginkan.

Secara operasional motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan

⁵ Drs. H. Mustofa Halmar, *strategi belajar mengajar*, SA Press, Semarang, 2006. Hlm. 31

⁶ Dr. H. Hamruni, M. Si., *Strategi Dan Model- model Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009, hlm. 173

belajar dengan sungguh- sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik di Mts Mazro'atul Huda Wonorengo Demak sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran⁷.

4. Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara konseptual istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk seseorang melalui strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang sudah direncanakan.⁸ Dengan kata lain, pembelajaran yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru untuk membuat peserta didik menjadi aktif.

Akidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini akidah Islam serta mampu untuk memebentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.⁹ Secara operasional pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata oelajaran pendidikan agam islam yang dilaksanakan di Mts Mazro'atul Huda Wonorengo Demak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan maksud judul skripsi ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pebdekatan

⁷Rohmalina Wahb, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo, Persada, 2015, hlm 132

⁸ Abdul Majid M.Pd, *Strategi Pembelajaran*, Cet. 4 Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2014, Hlm.4

⁹Zakiah Darajat Dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, Hlm.173

kontekstual dengan motivasi belajar akhidah akhlak di Mts Maro'atul
huda Wonorenggo Demak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemilihan judul yang telah disebutkan diatas, maka permasalahan yang ingin dikaji yaitu:

1. Bagaimana penerapan Pendekatan Konstektual (Contextual Teaching And Learning) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak.
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak.
3. Adakah hubungan Pendekatan Konstektual (Contextual Teaching And Learning) terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan implementasi Pendekatan Konsektual (*Contextual Teaching And Learning*) dalam Akidah Akhlak di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak.
2. Untuk mendiskripsikan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak.

3. Untuk mendiskripsikan ada tidaknya hubungan Pendekatan Konstektual (*Contextual Teaching And Learning*) dengan motivasi belajar akidah akhlak peserta didik di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah “pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya”¹⁰ Jadi hipotesis pada dasarnya ialah kesimpulan sementara yang masih lemah keberadaannya. Sebagai blangkah berikutnya untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, maka perlu dibuat suatu hipotesis.

Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yakni :

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan X dan Y.¹¹ adapun hipotesis kerja ini adalah “adanya hubungan Pendekatan Konstektual (*Teaching And Learning*) dengan motivasi belajar akidah akhlak peserta didik”.
2. Hipotesis nol (H_0) atau disebut hipotesis statistik (H_0) ialah hipotesis yang menyatakan “tidak ada hubungan

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II, Yogyakarta, Andi Offset, 1997*, Hlm.210

¹¹ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Bina Aksara, 2006*, Hlm. 66-67

Pendekatan Konstektual (Teaching And Learning) terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak peserta didik ”.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis penelitian

Untuk mendapatkan data dan dokumentasi yang diperlukan serta dapat di pertanggung jawabkan, maka si penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan.¹² Dan penelitian ini secara langsung terjun di dalam lapangan yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian kuantitatif.

2. Metode pengumpulan data

a. Variabel penelitian

Variabel adalah suatu gejala-gejala yang terjadi yang dapat diteliti melalui pengamatan dan dapat menimbulkan suatu peristiwa dalam beberapa faktor penelitian.¹³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y).

1). Variabel bebas (X)

¹² Ibid Hlm. 57

¹³ Drs. Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Cv. Rajawali 1981, Hlm.75

Dalam penelitian ini yang menggunakan variabel bebas adalah pendekatan kontekstual *learning and teaching* dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan baru (*Constructivism*)
- 2) Penyelidikan materi yang dipelajari (*Inquiry*)
- 3) Bertanya (*Questioning*)
- 4) Kelompok belajar (*Learning Community*)
- 5) Pemodelan (*Modelling*)
- 6) Refleksi (*Reflection*)
- 7) Penilaian nyata (*Autentic Assesment*)

2). Variabel terikat (Y)

Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat adalah motivasi belajar Akidah Akhlak yang diperoleh dari nilai tes yang diuji melalui angket oleh peneliti, dengan indikator :

1. Hasrat untuk berhasil
2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Harapan dan cita-cita masa depan
4. Penghargaan dalam belajar
5. Kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Lingkungan belajar yang kondusif

b. Jenis dan sumber data

1) Data primer adalah sumber data yang diminta sang peneliti dan diberikan langsung kepada peneliti atau pengumpul data. Data tersebut diperoleh dari Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik yang bersangkutan.

2) Data sekunder adalah sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data seperti pemberian data-data atau dokumen. Data tersebut diperoleh dari kepala sekolah, guru maupun dari staf-staf karyawan.

c. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek dari penelitian.¹⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa madrasah tsanawiyah mazro'atul huda wonorengo kelas VIII yang berjumlah 3 kelas.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹⁵ Dalam pengambilan sampel, teknik ini yang digunakan adalah random sampling yaitu pengambilan sampel secara random (acak).

Untuk memperoleh sampel representatif, menurut Suharsimi Arikunto memberikan petunjuk untuk sekedar acak- acak apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua,

¹⁴ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Revisi 5, Jakarta, Rineka Cipta, 2001, Hlm.91

¹⁵ *Ibid*, Hlm. 131

akan tetapi apabila subjeknya lebih dari 100 maka diambil sampel 10-15% atau 20%-25% atau lebih.¹⁶ Dalam hal ini penulis mengambil sampel 25% dari jumlah populasi dari jumlah peserta didik kelas VIII.

populasi adalah keseluruhan objek atau subyek tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam menarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah jumlah keseluruhan yang dimiliki oleh populasi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, sedangkan sampel kelas VIII MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak.

d. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis memilih penelitian dengan metode kuantitatif, dengan mengumpulkan data lapangan (field research) penulis menggunakan metode. Langkah yang paling utama untuk memperoleh data yang dibutuhkan, yaitu teknik pengambilan data, maka peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus di jawab atau di isi oleh peserta didik

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1991, Hlm. 102

yang menjadi sasaran kuisioner.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket langsung yaitu angket ini diberikan kepada peserta didik yang menjadi sasaran guru mendapatkan jawaban langsung dari tangan pertama. Angket ini diberikan kepada peserta didik guna untuk memperoleh data tentang hubungan pendekatan komstekstual *teaching and learning* dengan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah instrumen data yang digunakan dalam memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya.¹⁸

Selain itu, wawancar dapat diartikan sebagai alat tukar menukar informasi, wawancara dilakukan langsung dengan narasumber yang dapat diketahui objektivitas datanya, berbeda dengan angket yang kemungkinan diisi oleh orang lain.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu :

1) Pedoman wawancara tidak terstruktur

¹⁷ Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistic 2 (Statistic Inferensi)*, Bumi Aksara, Jakarta, Hal 128

¹⁸ Drs. Subana, M.Pd, Drs. Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat, S.Pd., *Statistik Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, (tt).

Pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.¹⁹

2) Pedoman wawancara terstruktur

Pedoman wawancara terstruktur adalah yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci.²⁰

Wawancara dilakukan pada guru Aqidah Akhlak dan peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan pendekatan kontekstual *teaching and learning* dengan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari hal-hal atau variabel tertulis yang berupa catatan notulen, buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, struktur, keadaan guru, peserta didik dan karyawan serta sarana prasarana, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus yang ada di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo. Adapun data atau dokumen yang penulis cantumkan dalam penelitian ini meliputi

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2013 Halm. 206

²⁰ *Ibid.*, hlm. 321

sejarah berdirinya, visi misi, letak geografis, struktur dan sarana prasarana.

1. Analisis data

Dalam pengelolaan penulis menggunakan analisis data dan pengumpulan data yang bersifat statistik dengan melalui tiga tahap yaitu :

1) Analisis data pendahuluan

Analisis yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan angket kepada peserta didik, sehingga peneliti dapat mengetahui sejauh mana motivasi belajar akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

2) Analisis Uji Hipotesis

Analisis yang dilakukan yaitu dengan menggunakan rumus lebih lanjut pada distribusi frekuensi yang dilanjutkan dengan menguji hipotesis.

Data yang diperoleh dan sampel melalui instrumen yang dipilih akan digunakan menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh sebab itu, data tersebut perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah. Pertama, penelitian menyebarkan angket kepada peserta didik, yang hasilnya kemudian di skor sebagai berikut :

- 1) Untuk jawaban selalu, nilai bobot 4
- 2) Untuk jawaban sering, nilai bobot 3

- 3) Untuk jawaban kadang, nilai bobot 2
- 4) Untuk jawaban tidak pernah, nilai bobot 1

Dari hasil angket tersebut, data yang diperoleh merupakan data kuantitatif. Adapun teknik analisis datanya menggunakan cara kuantitatif dengan pendekatan statistik. Adapun tahapan-tahapan dan penganalisanya adalah dengan Rumus statistik Product-Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan y
 X : Variabel Pendekatan Konstektual
 Y : Variabel Motivasi Belajar Akidah Akhlak
 N : Jumlah Responden²¹

(Arikunto, 2002: 146)

Setelah ditemukan r (x,y), kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel, maka diambil kesimpulan signifikan jika r hitung >5% r tabel, dan tidak signifikan jika r hitung <5% r tabel.

3) Analisis Lanjut

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. Kesepuluh, Bandung, Alfabeta Cv, 2012, Hlm, 255

Analisis lanjut yaitu pengelolaan lebih lanjut dari hasil uji hipotesis dalam perhitungan tersebut.²²

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah memahami isi dari skripsi. Pada umumnya skripsi disusun kedalam tiga bagian, yaitu bagian muka (pendahuluan), bagian isi (teks) dan bagian akhir (pelengkap).

1. Bagian muka terdiri atas halaman judul, halaman sampul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar label.
2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari lima bab yang meliputi :

Bab 1 pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dan motivasi belajar akidah akhlak peserta didik. Dalam bab ini akan membahas Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Kemudian

²² Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Metode Research*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1990, hlm.55

membahas pendekatan kontekstual yang meliputi pengertian pendekatan konstektual, komponen pendekatan konstektual, langkah-langkah dalam mengajar, kelebihan dan kekurangan pendekatan konstektual. Kemudian membahas motivasi belajar yang meliputi pengertian motivasi belajar, jenis dan prinsip motivasi, fungsi motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, upaya-upaya memotivasi belajar, relevansi pendekatan konstektual dengan motivasi belajar.

Bab III pendekatan konstektual (*contextua teaching and learning*) dengan motivasi belajar akidah akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada bab ini memuat tentang gambaran umum MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana. Kemudian membahas data konstektual (*contextual teaching and learning*) peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak. Kemudian membahas data motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak.

Bab IV Analisis Pendekatan Konstektual (*Contextual Teaching And Learning*) dan hubungan motivasi belajar akidah akhlak pserta didik di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak

yang meliputi analisis pendahuluan, analisis hipotesis, analisis lanjut.

Bab V Penutup. Bagian ini merupakan bagian akhir skripsi yang berisi kesimpulan, ssara-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.